

PEMBERIAN LARUTAN GULA GARAM (LGG) TERHADAP PENCEGAHAN DEHIDRASI RINGAN-SEDANG PADA An.K DENGAN DIARE DI DESA WIRASANA KECAMATAN PURBALINGGA

Niken Saputri¹, Priyatin Sulistyowati², Fida Dyah Puspasari³

nikensaputria@gmail.com¹, fatikhahrusida@gmail.com², fidaanizar@gmail.com³

Politeknik Yakpermas Banyumas

ABSTRAK

Latar Belakang: Purbalingga termasuk kedalam salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah dengan angka kejadian diare pada anak sebanyak 4,237 atau 43,4%. Dehidrasi akibat diare pada anak dapat ditandai dengan mulut dan bibir kering, mata cekung, sedikit atau tidak adanya air kencing, kulit tidak segera kembali normal setelah dicubit. Jika dehidrasi tidak ditangani dapat berdampak serius seperti gangguan keseimbangan elektrolit yang bisa berakibat pada masalah fungsi otot dan jantung sampai meninggal. Salah satu cara mencegah terjadinya dehidrasi adalah pemberian larutan gula garam yang dapat membantu produksi energi. Larutan ini mengandung gula dan garam, dua zat yang membantu mengobati diare. Selain itu garam membantu dinding usus menyerap air dengan lebih baik, yang membantu mengontrol dehidrasi tubuh. Tujuan: Menggambarkan pemberian larutan gula garam terhadap pencegahan dehidrasi ringan-sedang pada anak diare di desa Wirasana. Metode: Penelitian ini menggunakan metode studi kasus instrumen lembar observasi dan lembar wawancara dengan dosis pemberian 200 ml 1 kali dalam 1 hari di pagi hari selama 3 hari. Hasil: Setelah dilakukan tindakan pemberian larutan gula garam didapatkan hasil tidak ada tanda dehidrasi ringan-sedang. Kesimpulan: Larutan gula garam dapat mencegah terjadinya dehidrasi ringan-sedang.

Kata Kunci: Anak, Dehidrasi, Diare, Larutan Gula Garam (LGG).

ABSTRACT

Background: Purbalingga is included in one of the districts in Central Java with a rate of 4,237 or 43.4% incidence of diarrhea in children. Dehydration due to diarrhea in children can be characterized by dry mouth and lips, sunken eyes, little or no urine, skin not immediately returning to normal after pinching. If dehydration is left untreated, it can have serious consequences such as electrolyte balance disturbances that can result in muscle and heart function problems up to death. One way to prevent dehydration is to give a salt sugar solution that can help energy production. This solution contains sugar and salt, two substances that help treat diarrhea. In addition, salt helps the intestinal wall absorb water better, which helps control the body's dehydration. Purpose: To describe the administration of salt sugar solution to the prevention of mild-moderate dehydration in children with diarrhea in Wirasana village. Methods: This study used a case study method of observation sheet and interview sheet instruments with a dose of 200 ml once a day in the morning for 3 days. Result: After the action of administering a salt sugar solution, there were no signs of mild-moderate dehydration. Conclusion: Salt sugar solution can prevent mild-moderate dehydration.

Keywords : Children, Dehydration, Diarrhea, Sugar Salt Solution (LGG).

PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan kondisi seseorang dimana mengalami buang air besar lebih dari yang diharapkan frekuensi beberapa kali di setiap harinya dengan konsistensi cair atau setengah padat, dan kadang-kadang disertai dengan lendir dan darah. Gejala gastrointestinal yang disebabkan oleh berbagai jenis parasit dikenal sebagai diare (Silvia, 2022).

Diare masih berperan sebagai salah satu masalah kesehatan terbesar di Indonesia dikarenakan tingginya mordibitas dan mortalitasnya (Setiyono, 2019). Tingginya kasus kematian yang diakibatkan karena diare menjadikan diare sebagai penyakit endemis sehingga berpotensi menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) khususnya di negara berkembang seperti Indonesia (Hidayah, 2022).

Pada tahun 2019 di Indonesia menjadi angka kematian paling tinggi pada anak dan

balita akibat diare, dengan presentase 10,7% dengan penemuan sasaran sebanyak 3.979.790 kasus dan 1.591.944 kasus yang ditangani di fasilitas kesehatan, dengan angka kesakitan diare pada balita sebanyak 843 kasus per 1000 orang (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Berdasar pada Laporan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021, jumlah penderita diare di fasilitas kesehatan sebanyak 83.665 jiwa atau 23% dari estimasi jumlah anak penderita diare di fasilitas kesehatan. 87,1% penderita diare pada anak di pelayanan kesehatan mendapat oralit (Jateng Dinkes, 2021). Purbalingga termasuk kedalam salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah dengan kejadian diare pada anak sebanyak 4,237 atau 43,4% dengan angka kesakitan diare anak sebesar 9,48 per 1000 penduduk (Dinkes Purbalingga, 2021).

WHO merekomendasikan lima cara untuk menangani pasien diare yaitu dengan memberikannya cairan rehidrasi oral (oralit), suplemen zinc, nutrisi, antibiotik, dan memberitahu orangtua dan pengasuh tentang masalah penyakit diare (Indriyani, 2020). Namun demikian, Larutan gula dan garam lebih diutamakan dari pada air, karena untuk menjaga keseimbangan elektrolit tubuh, air minum biasa tidak mengandung garam dan elektrolit. Campuran gula dan garam dalam air terserap dengan baik oleh tubuh penderita diare. Garam dapat meningkatkan penyerapan gula melalui membran sel, sedangkan gula meningkatkan penyerapan air di dinding usus untuk mengatasi diare. Larutan ini dapat digunakan sebagai pengobatan rumahan untuk mencegah dehidrasi, mengurangi muntah-muntah, dan mengurangi timbulnya diare (Lizawati, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam proposal studi kasus ini yaitu Bagaimana Gambaran Pemberian Larutan Gula Garam (LGG) Terhadap Pencegahan Dehidrasi Ringan Sedang Pada Anak Diare?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemberian Larutan Gula Garam (LGG) terhadap pencegahan dehidrasi ringan sedang pada anak diare.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kasus pada anak diare. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan temuan penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, serta validasi suatu fenomena yang diteliti dan terapi non farmakologi farmakologi (Pratama, 2021). Responden dalam penelitian ini sebanyak 1 anak yang mengalami diare dengan penanganan larutan gula garam (Lgg). Responden di dalam penelitian ini diberi intervensi pemberian larutan gula garam selama 3 hari. Instrumen dalam penelitian ini meliputi lembar wawancara, lembar observasi, lembar standar operasional prosedur. Alat yang digunakan pada studi kasus ini yaitu gelas ukur, sendok teh, gula pasir, garam halus, air matang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada studi kaus ini digunakan 1 responden, An.K seorang anak berumur 9 tahun, berjenis kelamin laki-laki yang mengalami diare sejak 1 hari yang lalu, frekuensi BAB 4-5x/hari dengan konsistensi cair, sakit kepala, tampak sering haus, kelelahan, wajah tampak kemerahan, mulut dan kerongkongan kering, hal ini sesuai dengan adanya tanda dehidrasi menurut Aslikhah (2023). Berdasarkan data tersebut muncul diagnosa diare, sesuai dengan teori yang ada di SDKI, (2017) bahwa tanda gejala mayor diare, subjektif tidak tersedia, objektif defekasi lebih dari tiga kali dalam 24 jam dan feses lembek atau cair. Sedangkan tanda gejala minor diare yaitu subjektif urgency dan nyeri/kram abdomen, objektif frekuensi peristaltik meningkat dan bising usus hiperaktif.

Diare adalah kondisi dimana bentuk dan konsistensi tinja berubah melembek sampai mencair, serta terjadinya peningkatan jumlah buang air besar, biasanya tiga kali atau lebih dalam sehari. Diare didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan disebabkan oleh frekuensi buang air besar satu kali atau lebih dengan bentuk encer atau cair (Darsiti, 2023).

Subyek studi kasus pada karya tulis ilmiah ini adalah An.K dengan usia 9 tahun (SD). Anak usia Sekolah Dasar (SD) sering kali rentan mengalami penyakit yang berkaitan dengan pola makan yang tidak sehat serta hygiene yang kurang. Menurut data Food and Agriculture Organisation (FAO) diperoleh data bahwa anak usia 6 sampai 12 tahun merupakan konsumen tersering serta terbesar pada konsumsi makanan jajanan (Listiana, 2023).

Intervensi yang penulis lakukan dengan memilih satu intervensi non farmakologi yakni pemberian Larutan Gula Garam (LGG) selama 3 hari dimana penulis juga melakukan edukasi terkait pembuatan dan pemberian larutan tersebut dengan keluarga. Larutan Gula Garam (LGG) berfungsi untuk menggantikan cairan tubuh yang hilang karena muntah atau diare. Menurut Kementerian RI, Larutan Gula Garam (LGG) merupakan obat atau cairan terbaik untuk mengobati pasien diare. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa LGG dan infus sama efektifnya dalam mengobati pasien dehidrasi (Pratama, 2021).

Pemberian Larutan Gula Garam (LGG) pada anak saat diare dapat membantu produksi energi dan dapat mencegah dehidrasi. Larutan ini mengandung gula dan garam, dua zat yang membantu mengobati diare. Secara khusus garam memiliki kemampuan meningkatkan pengangkutan dan penyerapan gula melalui membran sel dan gula dimana adalah dalam garam (NaCl). Selain itu garam membantu dinding usus menyerap air dengan lebih baik, yang membantu mengontrol dehidrasi tubuh. Memberi cairan LGG yang dapat digunakan di rumah agar masyarakat mengetahui pengobatan diare paling efektif (Kusuma, 2022).

Implementasi hari pertama pada tanggal 18 Juni 2024 pukul 10.00, dilakukan tindakan pemberian Larutan Gula Garam (LGG), penulis juga mengajarkan pemberian larutan gula garam pada keluarga dengan mengajarnya pembuatan larutan gula garam yaitu dengan memasukkan $\frac{1}{4}$ sendok teh garam halus dan 1 sendok teh gula pasir kedalam gelas, lalu tambahkan 1 gelas (200 ml) air matang, aduk sampai gula dan garam benar-benar larut dalam air, Putri (2019). Hasil setelah dilakukan pemberian larutan gula garam An.K masih diare ditandai dengan frekuensi BAB 4-5x/hari dengan konsistensi cair, sakit kepala, tampak sering haus, kelelahan, wajah tampak kemerahan, mulut dan kerongkongan kering. Pemberian pertama larutan gula garam menggantikan cairan tubuh yang hilang selama dehidrasi, sehingga tubuh dapat mempertahankan kerja sel saraf, jantung, dan otot. Kombinasi glukosa dan berbagai elektrolit juga mengoptimalkan penyerapan cairan usus sehingga usus dapat menyerap cairan lebih optimal dan mengisi cairan tubuh yang hilang dengan cepat (Aslikhah, 2023).

Pada hari kedua tanggal 19 Juni 2024 pukul 10.00, , dilakukan tindakan pemberian Larutan Gula Garam (LGG) dimana ibu pasien yang membuat larutan tersebut. Pada saat hari kedua didapatkan hasil setelah dilakukan tindakan An. K masih diare ditandai dengan BAB 3x/hari dengan konsistensi cair, sakit kepala sudah berkurang, tampak haus, kelelahan, wajah sudah tidak kemerahan, mulut dan kerongkongan kering. Data tersebut merupakan tanda gejala dehidrasi ringan-sedang, dengan pemberian larutan gula garam dimana garam memiliki kemampuan meningkatkan pengangkutan dan penyerapan gula melalui membran sel dan gula dimana adalah dalam garam (NaCl). Selain itu garam membantu dinding usus menyerap air dengan lebih baik, yang membantu mengontrol dehidrasi tubuh (Kusuma, 2022).

Pada hari ketiga tanggal 20 Juni 2024 pukul 10.00, dilakukan tindakan pemberian Larutan Gula Garam (LGG) ibu pasien kembali membuat larutan LGG kemudian memberikannya kepada An.K setelah dilakukan tindakan didapatkan hasil BAB sudah tidak cair, sakit kepala, rasa haus dan kelelahan tidak ada, mulut dan kerongkongan lembab, adanya peningkatan karena larutan tersebut mengandung gula dan garam, dua zat yang membantu mengobati diare. Pemberian larutan gula garam pada anak saat diare juga dapat membantu produksi energi dan dapat mencegah dehidrasi. Memberi larutan gula garam yang dapat digunakan di rumah agar ibu mengetahui pengobatan diare paling efektif (Kusuma, 2022).

Penggunaan LGG disini belum 100% digunakan pada terapi pokok diare anak. Penggunaan Larutan Gula Garam (LGG) hanya pada kasus diare yang mengalami dehidrasi/menunjukkan adanya dehidrasi baik ringan maupun sedang. Walaupun demikian, ada tidaknya gejala dehidrasi hendaknya pada kasus diare anak sebaiknya tetap diberikan terapi rehidrasi oral menggunakan larutan gula garam, karena Larutan Gula Garam (LGG) termasuk dalam terapi dasar pada lintas diare. Tujuan diberikan larutan gula garam adalah untuk mengganti cairan juga elektrolit tubuh yang ikut keluar saat diare guna mencegah timbulnya dehidrasi yang lebih berat (Darsiti, 2023).

Evaluasi akhir yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 20 Juni 2024 didapatkan hasil ibu klien sudah dapat membuat larutan gula garam dengan benar, An.K BAB sudah tidak cair, sakit kepala, rasa haus dan kelelahan tidak ada, mulut dan kerongkongan lembab. Untuk rencana tindak lanjutnya adalah ibu klien dapat membuat larutan gula garam secara mandiri apabila anggota keluarga yang mengalami diare untuk membantu mengurangi frekuensi BAB dan mencegah dehidrasi ringan-sedang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian larutan gula garam (LGG) pada anak penderita diare dapat mempercepat penyembuhan diare dan bisa menggantikan cairan tubuh yang hilang sehingga bisa mencegah terjadinya dehidrasi.

KESIMPULAN

Pemberian Larutan Gula Garam (LGG) pada anak penderita diare selama 3 hari berturut-turut dapat mencegah terjadinya dehidrasi ringan-sedang dibuktikan dengan tidak ada tanda dehidrasi, ditandai dengan diare anak membaik, sakit kepala, rasa haus dan kelelahan tidak ada, mulut dan kerongkongan lembab.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, V. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diare Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Dan Cairan [Universitas Kusuma Husada Surakarta]. [https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2150/1/Asuhan Keperawatan Pada Tn.S Dengan Diagnosa Diare Diruang Cendrawasih RSUD Simo Boyolali.pdf](https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2150/1/Asuhan%20Keperawatan%20Pada%20Tn.S%20Dengan%20Diagnosa%20Diare%20Diruang%20Cendrawasih%20RSUD%20Simo%20Boyolali.pdf) [diakses pada tanggal 29 januari 2024]
- Anggraini, O. K. (2022). Diare Pada Anak. *Jurnal Scientific*, 1 (4).https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2020&q=diare+pada+anak&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1706658064047&u=%23p%3DbdeR05nNZF4J [diakses pada tanggal 10 januari 2024]
- Arianti, D. (2020). Gambaran Penanganan Diare Pada Anak Dengan Dehidrasi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya [Universitas Muhammadiyah Surabaya]. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=gambaran+penanganan+diare+pada+anak+dengan+dehidrasi+di+rumah+sakit+Muhammadiyah+Surabaya&btnG=#d=gs_qabs&t=1706657795344&u=%23p%3DSX547Y0zdUAJ [diakses pada tanggal 15 januari 2024]
- Aslikhah, N. (2023). Pengelolaan Dehidrasi Berat Pada Kegawatdaruratan Diare Dengan Fokus Intervensi Terapi Cairan Kristaloid [Universitas Muhammadiyah Kendal Batang].

- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengelolaan+dehidrasi+berat+pada+kegawatdaruratan+diare+dengan+fokus+intervensi+terapi&btnG=#d=gs_qabs&t=1706657729746&u=%23p%3Dva7oloerUmQJ [diakses pada tanggal 15 januari 2024]
- Azizah, N. L. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Klien Anak Dengan Diare [Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur]. <https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1070/> [diakses pada tanggal 29 januari 2024]
- Darsiti, P. S. D. A. (2023). Pemberian Terapi Oralit Pada Pasien Anak Dengan Diare dan Pencegahan Dehidrasi Ringan di Wilayah Karang Klesem. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1 (7).https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2020&q=darsiti&btnG=#d=gs_qabs&t=1706658222697&u=%23p%3DwsNF1hpyMAEJ [diakses pada tanggal 10 januari 2024]
- Dinkes Purbalingga. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 15(2), 1–23. <https://dinkes.purbalinggakab.go.id/wp-content/uploads/2022/06/PROFIL-KESEHATAN-KAB.PURBALINGGA-TH-2021-1.pdf> [diakses pada tanggal 10 januari 2024]
- Hidayah, N. (2022). Asuhan Keperawatan Pada An.A Dengan Kasus Diare Di Ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang [Universitas Islam Sultan Agung Semarang].[http://repository.unissula.ac.id/26250/1/Keperawatan\(D3\)_40901900045_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/26250/1/Keperawatan(D3)_40901900045_fullpdf.pdf) [diakses pada tanggal 28 januari 2024]
- Indriyani, I. G. N. (2020). Penanganan Terkini Diare Pada Anak. *Jurnal Intisari Sains Medis*, 11(2).https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penanganan+terkini+diare+pada+anak&oq=penanganan+terkini+diare#d=gs_qabs&t=1706657660845&u=%23p%3DA-DTICwckO8J [diakses pada tanggal 15 januari 2024]
- Jateng Dinkes. (2021). Jawa Tengah Tahun 2021. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021, i-123 https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/Profil_Kesehatan_2021/files/downloads/Profil%20Kesehatan%20Jateng%202021.pdf [diakses pada tanggal 10 januari 2024]
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.https://www.kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/Profil-Kesehatan-Indonesia-2020.pdf [diakses pada tanggal 10 januari 2024]
- Khumairah, S. J. (2022). Penyakit Diare [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar].https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2020&q=makalah+penyakit+diare&btnG=#d=gs_qabs&t=1706658407589&u=%23p%3Dow987YOIrKMJ [diakses pada tanggal 10 januari 2024]
- Kusuma, N. L. (2022). Penganan Diare Pada Balita Di Masyarakat [Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang]. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2020&q=penanganan+diare+pada+balita+di+masyarakat&btnG=#d=gs_qabs&t=1706658594325&u=%23p%3D0de4C9N-h_YJ [diakses pada tanggal 10 januari 2024]
- Listiana, R. M. (2023). Penggunaan Rehidrasi Cairan Untuk Mencegah Terjadinya Dehidrasi Pada Pasien Anak Dengan Gastroenteritis Akut. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1 (9), 204–212. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penggunaan+rehidrasi+cairan+untuk+mencegah+terjadinya+dehidrasi+&btnG=#d=gs_qabs&t=1706657539712&u=%23p%3DarXxRVKTgsQJ [diakses pada tanggal 28 januari 2024]
- Lizawati, Y. U. (2019). Studi Komparasi Efektifitas Oralit dan Air Kelapa Hijau Terhadap Frekuensi Diare Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=studi+komparasi+efektifitas+oralit+dan+air+kelapa+hijau+terhadap+frekuensi+diare+pada+anak+usia+sekolah&btnG=#d=gs_qabs&t=1706657937110&u=%23p%3DSZikf_ZJceEJ [diakses pada tanggal 15 januari 2024]
- Najah, H. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Klien Anak Dengan Diare Yang Di Rawat Di Rumah Sakit [Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur]. https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1061/1/KTI_Hidayatun_Najah.pdf [diakses pada tanggal 10 januari 2024]

- Nursalam. (2020). *Metdologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. <http://repo.poltekkesdepkes sby.ac.id/4095/18/18.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> [diakses pada tanggal 2 januari 2024]
- Pratama, B. N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Penanganan Diare Dengan Larutan Oralit [Universitas Widya Husada Semarang]. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2020&q=peningkatan+pengetahuan+tentang+pencegahan+penanganan+diare+dengan+larutan&btnG=#d=gs_qabs&t=1706658516163&u=%23p%3Dg1CgR_Mrwl4J [diakses pada tanggal 10 januari 2024]
- Putri, D. E. N. (2019). Asuhan Keperawatan Pada An.A Dengan Diagnosa Medis GE (Gastroenteritis) Di Ruang Asoka RSUD Bangil Pasuruan [Akademi Keperawatan Kerta Cendekia Sidoarjo]. <https://media.neliti.com/media/publications/297870-asuhan-keperawatan-pada-ana-dengan-diagn-dadd41d7.pdf> [diakses pada tanggal 31 januari 2024]
- Setiyono, A. (2019). Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Masyarakat Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 15(2), 49–59. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=faktor+risiko+kejadian+diare+pada+masyarakat+kota+Tasikmalaya&btnG=#d=gs_qabs&t=1706657999280&u=%23p%3DrsSttuWAvQ_sJ [diakses pada tanggal 15 januari 2024]
- Silvia, W. (2022). Penerapan Terapi Rehidrasi Oral (TRO) Terhadap Pencegahan Dehidrasi Ringan-Sedang Pada Balita Akibat Diare Di Ruang Melati RSUD Ciamis [Politeknik Kesehatan Tasikmalaya]. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2020&q=penerapan+terakhir+rehidrasi+oral+tro+terhadap+pencegahan+dehidrasi+ringan+sedang&btnG=#d=gs_qabs&t=1706658286711&u=%23p%3DL5pQ1hILv5IJ [diakses pada tanggal 10 januari 2024]